

Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa: Sebuah Kajian Literatur

The Effectiveness of Reciprocal Teaching in Improving Students' Reading Comprehension Skills: A Literature Review

^{*1}Chintia,²Urip Sulisitiyo,³Ade Kusmana

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: chintiayaya@gmail.com

Abstrak: Keterampilan membaca pemahaman merupakan kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengakses dan mengolah informasi dari berbagai jenis teks. Namun, temuan sejumlah kajian menunjukkan bahwa minat dan capaian literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan kognitif dan metakognitif siswa secara aktif selama proses membaca. Artikel ini bertujuan mengkaji efektivitas model pembelajaran reciprocal teaching terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan telaah literatur yang relevan. Kajian menggunakan metode literature review dengan menelusuri dan menganalisis artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas penerapan reciprocal teaching pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa reciprocal teaching, melalui empat strategi utama, yaitu memprediksi, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan merangkum, secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, baik pada jenjang sekolah dasar, menengah, maupun pada konteks pembelajaran bahasa asing. Efektivitas model ini didukung oleh penguatan kesadaran metakognitif, keterlibatan aktif siswa dalam dialog kolaboratif, serta scaffolding bertahap dari guru kepada siswa. Kajian ini juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi reciprocal teaching dipengaruhi oleh kesiapan guru, durasi intervensi, dan karakteristik siswa. Keterbatasan kajian terletak pada sifatnya yang naratif sehingga belum melakukan sintesis statistik atas besaran efek antarpemeriksaan. Implikasinya, guru disarankan mengintegrasikan reciprocal teaching secara konsisten dalam pembelajaran membaca di kelas.

Kata Kunci: model pembelajaran, reciprocal teaching, membaca pemahaman, strategi metakognitif, kajian literatur

Abstract: Reading comprehension is a fundamental competence that determines students' success in accessing and processing information from various types of texts. However, several studies indicate that Indonesian students' reading literacy interest and achievement remain relatively low, highlighting the need for instructional models that actively engage students' cognitive and metacognitive processes during reading. This article aims to examine the effectiveness of the reciprocal teaching learning model on students' reading comprehension skills through a review of relevant literature. This study employs a literature review method by tracing and analyzing national and international journal articles discussing the implementation of reciprocal teaching across various educational levels. The findings show that reciprocal teaching, through its four core strategies, predicting, questioning, clarifying, and summarizing,

consistently produces positive effects on students' reading comprehension at the elementary, secondary, and foreign-language learning levels. The effectiveness of this model is supported by strengthened metacognitive awareness, students' active engagement in collaborative dialogue, and gradual scaffolding provided by teachers. This review also identifies that the success of reciprocal teaching implementation is influenced by teacher readiness, intervention duration, and student characteristics. A limitation of this review is its narrative nature, which does not statistically synthesize effect sizes across studies. The findings imply that teachers should consistently integrate reciprocal teaching into classroom reading instruction.

Keywords: *learning model, reciprocal teaching, reading comprehension, metacognitive strategy, literature review*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang menjadi dasar bagi hampir seluruh proses belajar di sekolah. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya mengenali lambang bahasa tertulis, tetapi juga mengonstruksi makna, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan membaca pemahaman menjadi semakin penting karena siswa dituntut mampu mengakses, menyeleksi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber teks secara mandiri.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Studi Aryani et al. (2024) menemukan bahwa minat literasi siswa sekolah dasar di berbagai daerah tergolong rendah, yang pada gilirannya berimplikasi pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung berperan pasif sebagai penerima informasi tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses memaknai teks (Frans et al., 2023). Kondisi tersebut mendorong perlunya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara kognitif maupun metakognitif, selama proses membaca berlangsung.

Berbagai strategi pembelajaran membaca telah dikembangkan dan diteliti untuk mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya strategi metakognitif (Ikawati & Kartono, 2022), pembelajaran berdiferensiasi (Pratama, 2022), serta pendekatan yang menitikberatkan pada kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya sendiri saat membaca (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Salah satu model pembelajaran yang secara konsisten dikaji dalam literatur internasional sebagai model efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan adalah reciprocal teaching, yang pertama kali dikembangkan oleh Palincsar dan Brown (1984). Model ini melibatkan siswa dalam dialog kolaboratif melalui empat strategi utama, yaitu memprediksi, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan merangkum isi bacaan, sehingga siswa secara bertahap mengambil alih peran guru dalam memandu pemahaman teks.

Meskipun efektivitas reciprocal teaching telah banyak diteliti, kajian yang ada umumnya bersifat sistematis dengan protokol yang ketat, seperti yang dilakukan Mafarja et al. (2023) dan Vuong dan Steklács (2025), atau berupa penelitian eksperimen tunggal pada konteks dan jenjang pendidikan tertentu, misalnya pada siswa sekolah dasar (Nurazizah et al., 2019; Ikrom et al., 2024), siswa sekolah menengah (Khan et al., 2025), maupun pembelajar bahasa asing (Komariah et al., 2015; Ramadan & Abdel Razeq, 2022). Sejauh penelusuran penulis, masih terbatas kajian naratif yang secara khusus memetakan dan mensintesis temuan-temuan tersebut lintas jenjang pendidikan dan konteks bahasa, sekaligus menghubungkannya dengan kerangka teoretis metakognisi dan scaffolding, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai

bagaimana dan mengapa reciprocal teaching efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) kajian ini terletak pada upaya mensintesis secara naratif temuan empiris mengenai reciprocal teaching dari berbagai jenjang pendidikan (sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi) serta berbagai konteks bahasa (bahasa ibu dan bahasa asing) ke dalam satu kerangka pembahasan yang koheren, dengan menekankan mekanisme metakognitif dan scaffolding yang mendasari efektivitas model tersebut. Kajian ini juga berkontribusi dengan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan implementasi reciprocal teaching di kelas, aspek yang relatif jarang dibahas secara eksplisit dalam kajian sistematis sebelumnya. Dengan demikian, tujuan kajian ini adalah mengkaji dan mensintesis literatur mengenai efektivitas model pembelajaran reciprocal teaching terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, sekaligus mengidentifikasi mekanisme dan faktor yang melandasi efektivitas tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review (kajian pustaka) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Berbeda dengan systematic literature review yang menuntut protokol pencarian dan penyaringan artikel secara ketat dan terstandarisasi, misalnya mengikuti pedoman PRISMA, kajian ini bersifat naratif dan interpretatif, yaitu menelaah, membandingkan, serta mensintesis temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk membangun pemahaman yang koheren mengenai topik yang dikaji.

Sumber data dalam kajian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas penerapan model pembelajaran reciprocal teaching, baik secara umum maupun dalam kaitannya dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, SAGE Journals, Frontiers, dan repositori institusi perguruan tinggi, dengan menggunakan kata kunci reciprocal teaching, membaca pemahaman, reading comprehension, dan strategi metakognitif.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki Digital Object Identifier (DOI) aktif dan dapat diverifikasi; (2) artikel membahas penerapan reciprocal teaching dalam konteks pembelajaran membaca atau strategi metakognitif yang relevan dengan pemahaman bacaan; (3) artikel tersedia dalam bentuk teks penuh atau abstrak yang informatif dan dapat diakses secara terbuka. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki DOI aktif, artikel dari sumber yang tidak dapat diverifikasi kredibilitasnya, serta artikel yang substansinya tidak relevan dengan topik kajian.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan utama dari setiap artikel berdasarkan tema tertentu, seperti jenjang pendidikan, konteks bahasa, dan mekanisme keberhasilan. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasikan temuan ke dalam subbagian pembahasan yang koheren. Ketiga, penarikan simpulan, yaitu menginterpretasikan pola dan keterkaitan antartemuan untuk menjawab tujuan kajian. Melalui prosedur tersebut, kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas reciprocal teaching terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Prosedur Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Membaca

Hasil Reciprocal teaching pertama kali dikembangkan oleh Palincsar dan Brown (1984) sebagai respons terhadap permasalahan siswa yang mampu membaca kata secara lancar, tetapi

mengalami kesulitan memahami makna teks secara mendalam. Model ini dirancang berdasarkan empat strategi kognitif dan metakognitif utama, yaitu memprediksi, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan merangkum. Keempat strategi tersebut diterapkan melalui dialog terstruktur antara guru dan siswa, atau antarsesama siswa dalam kelompok kecil, yang secara bergantian mengambil peran sebagai pemandu diskusi mengenai suatu teks.

Temuan Palincsar dan Brown (1984) menunjukkan bahwa pendekatan reciprocal teaching menghasilkan peningkatan signifikan pada kualitas rangkuman dan pertanyaan yang dibuat siswa, serta perolehan skor tes pemahaman bacaan, dibandingkan dengan pembelajaran membaca konvensional. Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa proses pemodelan yang dilakukan guru pada tahap awal, kemudian secara bertahap dialihkan tanggung jawabnya kepada siswa, memungkinkan siswa menginternalisasi strategi membaca yang semula bersifat eksternal menjadi keterampilan kognitif yang dapat digunakan secara mandiri.

Prosedur reciprocal teaching pada dasarnya sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif karena mendorong siswa saling bertukar pemahaman dan mengonstruksi makna bacaan secara bersama-sama. Berbeda dengan pembelajaran membaca konvensional yang cenderung berpusat pada guru, penerapan reciprocal teaching menuntut peran aktif siswa dalam setiap tahap diskusi sehingga proses pemahaman bacaan berlangsung secara dialogis dan reflektif. Kajian sistematis Vuong dan Steklács (2025) menegaskan bahwa keempat strategi tersebut, meskipun dapat diimplementasikan secara terpisah, memberikan dampak yang lebih optimal ketika diterapkan secara terintegrasi dalam satu siklus dialog membaca. Dengan demikian, konsep dan prosedur reciprocal teaching yang dirumuskan sejak lebih dari empat dekade lalu tetap relevan dan menjadi kerangka acuan utama bagi penelitian pembelajaran membaca hingga saat ini.

Efektivitas Reciprocal Teaching terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Berbagai penelitian pada jenjang sekolah dasar secara konsisten melaporkan bahwa penerapan reciprocal teaching mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Nurazizah et al. (2019) melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV sekolah dasar menemukan peningkatan rata-rata kelas yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan persentase ketuntasan mencapai seratus persen pada akhir intervensi. Temuan serupa dilaporkan oleh Ikrom et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan reciprocal teaching pada siswa kelas IV sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca secara bertahap dan konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan reciprocal teaching pada jenjang sekolah dasar tidak terlepas dari karakteristik model yang memberikan struktur eksplisit bagi siswa dalam memahami teks, suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa usia sekolah dasar yang keterampilan metakognitifnya masih berkembang. Ketika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif, prosedur reciprocal teaching yang dimulai dengan pemodelan intensif oleh guru, kemudian secara bertahap dialihkan kepada siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran bertahap yang memperhatikan tingkat kesiapan kognitif anak usia sekolah dasar.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas reciprocal teaching pada jenjang ini juga berkaitan erat dengan peningkatan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan Ahmad (2017) yang menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Demikian pula, kajian Ayuningrum dan Herzamzam (2022) tentang implementasi pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi sekolah dasar menegaskan bahwa strategi

yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengonstruksi makna bacaan, sebagaimana menjadi inti reciprocal teaching, terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang bersifat satu arah. Dengan demikian, reciprocal teaching memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, baik dari aspek pencapaian akademik maupun keterlibatan belajar siswa.

Efektivitas Reciprocal Teaching pada Jenjang Menengah dan Konteks Pembelajaran Bahasa Asing

Efektivitas reciprocal teaching tidak hanya terbatas pada jenjang sekolah dasar, tetapi juga terbukti konsisten pada jenjang sekolah menengah dan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Penelitian Khan et al. (2025) pada siswa sekolah menengah atas di Pakistan menunjukkan bahwa penerapan reciprocal teaching dalam setting kelas besar, yang dipadukan dengan kerja kelompok kecil, mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara bermakna. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa reciprocal teaching dapat diadaptasi untuk konteks kelas dengan jumlah siswa yang besar, tidak hanya kelompok kecil sebagaimana penelitian-penelitian awal.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, Komariah et al. (2015) menemukan bahwa penerapan reciprocal teaching pada pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan skor pemahaman bacaan siswa secara signifikan, sekaligus menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap proses pembelajaran membaca. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ramadan dan Abdel Razeq (2022) pada siswa kelas sebelas pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima intervensi reciprocal teaching mengalami peningkatan lebih besar dalam penggunaan strategi membaca dibandingkan kelompok kontrol. Demikian pula, penelitian Almaian (2013) pada siswa kelas tujuh di Kuwait menunjukkan bahwa reciprocal teaching tidak hanya meningkatkan skor pemahaman bacaan, tetapi juga sikap siswa terhadap kegiatan membaca secara keseluruhan.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa reciprocal teaching efektif lintas jenjang pendidikan karena prinsip dasarnya, yaitu dialog kolaboratif dan pemantauan pemahaman secara eksplisit, bersifat universal dan dapat disesuaikan dengan karakteristik kognitif maupun linguistik siswa pada berbagai tingkat perkembangan. Pada pembelajar bahasa asing, keempat strategi reciprocal teaching membantu siswa mengatasi hambatan pemahaman yang muncul akibat keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur bahasa target, karena siswa didorong secara aktif mengklarifikasi bagian teks yang tidak dipahami dan merumuskan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. Pembahasan ini diperkuat oleh kajian Chen et al. (2023) yang menemukan bahwa pengintegrasian media buku bergambar dalam reciprocal teaching turut meningkatkan motivasi belajar bahasa siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman bacaan. Dengan demikian, reciprocal teaching dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang adaptif dan relevan diterapkan baik pada pembelajaran bahasa ibu maupun bahasa asing, di berbagai jenjang pendidikan.

Peran Strategi Metakognitif dan Scaffolding dalam Keberhasilan Reciprocal Teaching

Salah satu aspek yang paling banyak disoroti dalam literatur sebagai penjelas mengapa reciprocal teaching efektif adalah perannya dalam mengembangkan kesadaran metakognitif siswa. Studi Juhkam et al. (2023) yang melibatkan 301 siswa kelas tiga sekolah dasar menemukan bahwa reciprocal teaching berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan metakognitif mengenai strategi membaca, dan peningkatan tersebut secara khusus berkontribusi terhadap pemahaman bacaan pada kelompok yang menerima intervensi, tetapi tidak pada kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman

bacaan bukan semata-mata akibat bertambahnya latihan membaca, melainkan hasil penguatan kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya sendiri selama membaca.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa reciprocal teaching bekerja melalui mekanisme metakognitif, yaitu kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pemahamannya sendiri. Ketika dihubungkan dengan penelitian Ikawati dan Kartono (2022) mengenai penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dapat dipahami bahwa strategi bertanya dan mengklarifikasi dalam reciprocal teaching pada dasarnya merupakan wujud konkret aktivitas metakognitif, yaitu siswa secara sadar memantau pemahamannya dan mengambil tindakan ketika menyadari adanya kesenjangan pemahaman. Dukungan lebih lanjut datang dari penelitian Arianto et al. (2021) yang menegaskan bahwa strategi metakognitif secara umum berkontribusi positif terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah, termasuk masalah pemahaman bacaan yang kompleks.

Pembahasan mengenai keberhasilan reciprocal teaching juga tidak dapat dipisahkan dari konsep scaffolding, yaitu dukungan bertahap yang diberikan guru kepada siswa dan secara progresif dikurangi seiring meningkatnya kemandirian siswa. Prinsip ini sejalan dengan temuan Fatehi Rad dan Jalali (2021) yang menunjukkan bahwa strategi scaffolding berbasis zona perkembangan proksimal berkontribusi signifikan terhadap pencapaian membaca siswa pembelajar bahasa asing. Demikian pula, penelitian Abdul-Majeed (2015) menegaskan bahwa penggunaan strategi scaffolding sebelum, selama, dan setelah membaca terbukti meningkatkan pencapaian pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Dalam konteks reciprocal teaching, scaffolding tercermin dari peran guru yang pada tahap awal memodelkan keempat strategi secara eksplisit, kemudian secara bertahap mengalihkan tanggung jawab kepada siswa hingga siswa mampu menerapkan strategi tersebut secara mandiri. Implikasinya, keberhasilan reciprocal teaching sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola proses pengalihan tanggung jawab tersebut secara tepat, tidak terlalu cepat sehingga siswa kehilangan dukungan yang dibutuhkan, tetapi juga tidak terlalu lambat sehingga menghambat perkembangan kemandirian siswa.

Reciprocal Teaching bagi Siswa dengan Kesulitan Membaca dan Kelompok Berisiko

Literatur juga menunjukkan bahwa reciprocal teaching memberikan manfaat signifikan, bahkan cenderung lebih besar, bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca atau tergolong sebagai pembaca berisiko. Studi Juhkam et al. (2023) secara khusus menemukan bahwa dampak positif reciprocal teaching terhadap pemahaman bacaan lebih menonjol pada siswa dengan kesulitan belajar dibandingkan siswa dengan kemampuan membaca yang berkembang secara tipikal. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian sistematis Mafarja et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa reciprocal teaching efektif diterapkan pada berbagai kelompok siswa, termasuk siswa dengan capaian akademik rendah, karena model ini menyediakan struktur dan dukungan eksplisit yang sangat dibutuhkan oleh pembaca yang belum menguasai strategi pemahaman secara mandiri.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa struktur dialog dalam reciprocal teaching berperan sebagai kompensasi terhadap keterbatasan strategi kognitif yang dimiliki siswa berkesulitan membaca. Siswa yang sebelumnya kesulitan memantau pemahamannya secara mandiri, melalui reciprocal teaching diarahkan mengikuti tahapan berpikir yang eksplisit dan terstruktur, sehingga secara bertahap mampu mengembangkan kebiasaan memantau pemahaman sendiri. Pembahasan ini relevan dikaitkan dengan konteks Indonesia, di mana permasalahan membaca permulaan dan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Arianto et al. (2024)

mengenai keterampilan membaca permulaan dan penelitian Handayani dan Evitarini (2022) mengenai kesulitan membaca cepat pada siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, kajian Abdelmoati Mohamed Rafik Ahmed (2023) pada mahasiswa di Arab Saudi menunjukkan bahwa reciprocal teaching juga efektif diterapkan pada pembaca dewasa yang mengalami kesulitan memantau pemahaman bacaan akademik, dengan kelompok yang menerima intervensi menunjukkan pencapaian jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang menerima pengajaran membaca konvensional. Temuan ini memperkuat argumen bahwa reciprocal teaching bukan hanya relevan bagi siswa usia sekolah, tetapi juga bagi pembelajar dewasa yang membutuhkan penguatan strategi metakognitif dalam membaca teks akademik yang kompleks. Dengan demikian, reciprocal teaching dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang inklusif, mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan membaca, termasuk siswa berkesulitan belajar dan pembaca berisiko.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Implementasi Reciprocal Teaching di Kelas

Meskipun secara umum literatur menunjukkan hasil positif, efektivitas reciprocal teaching tidak bersifat seragam pada seluruh konteks penerapannya. Kajian sistematis Vuong dan Steklács (2025) mengidentifikasi bahwa variasi hasil penelitian mengenai reciprocal teaching dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya durasi intervensi, tingkat pelatihan dan kesiapan guru dalam memfasilitasi dialog reciprocal teaching, serta instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan. Guru yang belum terbiasa memfasilitasi diskusi terbuka dan memberikan scaffolding yang tepat cenderung kesulitan mengimplementasikan reciprocal teaching secara optimal, sehingga hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal.

Interpretasi terhadap temuan ini menegaskan bahwa reciprocal teaching bukan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara instan tanpa persiapan memadai. Guru perlu memahami secara mendalam filosofi di balik keempat strategi reciprocal teaching, sekaligus memiliki keterampilan mengelola dinamika kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses dialog berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Andayani (2017) yang menekankan bahwa keberhasilan model pembelajaran reciprocal teaching, meskipun dalam konteks mata pelajaran yang berbeda, sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan siklus pembelajaran oleh guru.

Faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas reciprocal teaching adalah karakteristik siswa, termasuk motivasi dan minat baca. Penelitian Pramayshela et al. (2023) menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan pembelajaran, sehingga penerapan reciprocal teaching perlu diiringi dengan upaya penumbuhan minat baca agar dampaknya terhadap pemahaman bacaan dapat berlangsung berkelanjutan. Demikian pula, penelitian Dewi et al. (2021) mengenai strategi direct reading thinking activities menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran membaca pemahaman apa pun, termasuk reciprocal teaching, akan lebih optimal apabila diiringi dengan variasi teks bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa. Pembahasan ini memberikan implikasi praktis bahwa keberhasilan implementasi reciprocal teaching di kelas merupakan hasil interaksi antara kualitas fasilitasi guru, kesiapan dan karakteristik siswa, serta kesesuaian materi bacaan yang digunakan, bukan semata-mata bergantung pada prosedur model itu sendiri.

Kesimpulan

Bagian Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reciprocal teaching terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi, serta pada berbagai konteks bahasa, baik bahasa ibu

maupun bahasa asing. Efektivitas tersebut bersumber dari empat strategi utama reciprocal teaching, yaitu memprediksi, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan merangkum, yang secara bersama-sama mendorong siswa terlibat aktif secara kognitif dan metakognitif selama proses membaca. Kajian ini juga menunjukkan bahwa mekanisme keberhasilan reciprocal teaching terletak pada penguatan kesadaran metakognitif siswa serta penerapan scaffolding bertahap dari guru, yang secara progresif mengalihkan tanggung jawab pemahaman bacaan dari guru kepada siswa hingga siswa mampu memantau pemahamannya secara mandiri. Reciprocal teaching juga terbukti memberikan manfaat signifikan bagi siswa berkesulitan membaca dan kelompok berisiko, menjadikannya model pembelajaran yang relatif inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka konstruktivisme sosial dan teori zona perkembangan proksimal sebagai landasan penjas efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam pemahaman bacaan. Secara praktis, kajian ini merekomendasikan agar guru mengintegrasikan reciprocal teaching secara konsisten dan terencana dalam pembelajaran membaca, disertai pelatihan yang memadai bagi guru serta pemilihan teks bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kajian ini memiliki keterbatasan karena bersifat literature review naratif yang mengandalkan interpretasi kualitatif terhadap temuan penelitian terdahulu, tanpa melakukan sintesis statistik terhadap besaran efek antarpelatihan sebagaimana lazim dilakukan dalam meta-analisis, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan meta-analisis kuantitatif guna memperkuat bukti empiris mengenai besaran efektivitas reciprocal teaching, serta mengkaji lebih lanjut penerapannya dalam konteks pembelajaran daring dan berbasis teknologi digital.

Referensi

- Abdelmoati Mohamed Rafik Ahmed, R. (2023). Reciprocal teaching as a cognitive and metacognitive strategy in promoting Saudi university students' reading comprehension. *Open Education Studies*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.1515/edu-2022-0200>
- Abdul-Majeed, M. R. (2015). The effect of using scaffolding strategies on EFL students' reading comprehension achievement. *Al-Adab Journal*, (111), 1–20. <https://doi.org/10.31973/aj.v0i111.1538>
- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75–84. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. Pernik: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Almaian, H. A. (2013). The effect of using reciprocal teaching strategy on students' reading comprehension and attitude toward reading in seventh grade students in Kuwait. *Journal of Educational and Psychological Studies*, 7(3), 344–354. <https://doi.org/10.24200/jeps.vol7iss3pp344-354>
- Andayani, S. (2017). Implementasi model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 172–179. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.675>
- Arianto, F., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2021). Metacognitive strategy and science problem-solving abilities in elementary school students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(9), 2571–2574. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i9-42>

- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 75–79. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Chen, T. I., Chung, H. C., & Lin, S. K. (2023). The effect of applying language picture books in reciprocal teaching on students' language learning motivations. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231218857>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas strategi direct reading thinking activities terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fatehi Rad, N., & Jalali, V. (2021). ZPD theory and scaffolding teaching strategy: Iranian EFL learners' views and reading achievement of short stories as a way of literature incorporation within learning procedure. *Critical Literary Studies*, 3(1), 181–209. <https://doi.org/10.34785/J014.2021.676>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–63. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Handayani, C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik skimming dan scanning melalui layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5347>
- Hayati, N., & Fadilah, Y. (2023). Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui media cerita bergambar siswa kelas rendah MI Darul Ulum Bantaran Probolinggo. *As-Sabiqun*, 5(1), 218–233. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2735>
- Ikawati, E., & Kartono, A. (2022). Penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Hatapoda: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10532>
- Ikrom, F. D., Sudrajat, A., Jumiah, M., & Billah, T. K. (2024). Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 4. *Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 265–271. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2916>
- Juhkam, M., Jögi, A.-L., Soodla, P., & Aro, M. (2023). Development of reading fluency and metacognitive knowledge of reading strategies during reciprocal teaching: Do these changes actually contribute to reading comprehension? *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1191103. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1191103>
- Khan, S., Ullah, S., Siraj, D., & Amjad, A. I. (2025). Examining classroom strategies: Reciprocal teaching and its effect on reading comprehension. *SAGE Open*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/21582440251380709>
- Komariah, E., Ramadhona, P. A. R., & Silviyanti, T. M. (2015). Improving reading comprehension through reciprocal teaching method. *Studies in English Language and Education*, 2(2), 87–102. <https://doi.org/10.24815/siele.v2i2.2693>

- Mafarja, N., Mohamad, M. M., Zulnaidi, H., & Fadzil, H. M. (2023). Using of reciprocal teaching to enhance academic achievement: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(7), Article e18269. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18269>
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan model reciprocal teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 22–34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22902>
- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117–175. https://doi.org/10.1207/s1532690xci0102_1
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Ramadan, O., & Abdel Razeq, A. H. (2022). The effect of reciprocal teaching on developing the reading comprehension and reading strategies of eleventh grade EFL students. *Dirasat: Educational Sciences*, 49(4), 1–15. <https://doi.org/10.35516/edu.v49i4.3345>
- Vuong, T. L., & Steklács, J. (2025). Trends in research on reciprocal teaching: A systematic review. *Cogent Education*, 12(1), Article 2491963. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2491963>